

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan penyakit yang disebabkan oleh tersumbatnya arteri koronaria yang menuju ke jantung sehingga menyebabkan suplai darah ke jantung berkurang. Penyakit jantung tergolong penyakit yang sulit untuk disembuhkan karena dalam pengobatan penyakit jantung harus teratur dan juga harus dalam pengawasan dokter, selama jantung masih dipergunakan oleh tubuh manusia maka selama itu juga jantung harus sehat. Hal yang menjadikan masalah sekarang ini adalah ketidaktahuan masyarakat tentang faktor-faktor penyebab penyakit jantung, pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga menjadikan penyebab peningkatan prevalensi penyakit jantung yang dikarenakan ketidaktahuan tentang faktor-faktor resiko penyebab penyakit jantung (Notoatmodjo, Ilmu Perilaku Kesehatan, 2014).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak masyarakat tidak menyadari bahwa dirinya mempunyai resiko untuk menderita penyakit jantung karena ketidaktahuan akan faktor-faktor yang menyebabkan penyakit jantung, sehingga seringkali diabaikan dan akibatnya banyak masyarakat yang menderita penyakit jantung (Nurhidayat, 2011). Masalah tersebut membutuhkan kesadaran dari untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor resiko penyakit jantung sehingga kwalitas

kesehatan akan lebih baik. Menurut *American Heart Asosiation* (AHA) dalam heart stroke statistic 2010, terindikasi setiap 25 detik terdapat satu orang yang mengalami penyakit jantung dan setiap menit terjadi kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung (Budiman, 2017)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 sebanyak 39,5 juta dari 56,4 juta kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular. Dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular tersebut 17,9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Sedangkan menurut badan pusat statistik sekitar 9,4 juta orang meninggal pertahun dikarenakan penyakit kardiovaskular. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan menjadi 23,3 juta pada tahun 2030 (Bachtiar et al., 2023). Di Indonesia penyakit jantung masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Data menunjukkan peningkatan penyakit jantung yaitu 0,5% pada tahun 2013 dan 1,5% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sebagian besar henti jantung terjadi pada orang dewasa (98%) dan sepertiganya (33%) berusia 15-64 tahun (Siregar et al., 2023). Di tahun 2019 prevalensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 1,5%, dimana 2-3 dari 1000 orang menderita penyakit jantung. Sedangkan untuk Wilayah Kabupaten Ponorogo Data terbaru di RSU Darmayu pada tahun 2023 berjumlah 5.104 pasien mengalami ancaman serius meningkatkan prevalensi henti jantung dan henti nafas. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka faktor risiko penyakit kardiovaskular mencapai 29%, dengan penduduk desa lebih besar penduduk kota sebesar 30,9% (Rosjidi, 2022)

Peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan henti jantung mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan survival rate pada kasus henti jantung, hal itu dapat memicu motivasi masyarakat untuk mencegah serangan jantung agar masyarakat mengerti akan bagaimana cara melakukan pencegahan serangan jantung (Sudiharto, 2019). Penanganan faktor risiko penyakit jantung juga harus dilakukan dengan serius. Penanganan faktor risiko dapat dilakukan dengan mengurangi konsumsi rokok, menghindari kelebihan berat badan, mengurangi tingginya tingkat kolesterol dan meningkatkan kesadaran tentang faktor risiko serta merubah gaya hidup yang buruk, penanganan, dan perencanaan kesehatan yang benar (Al-Harbi, 2020)

Maka dari itu, perlu diadakannya sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien. Kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama diantaranya adalah dengan program edukasi, diskusi, pertemuan rutin, seminar, workshop, pelatihan, dan lain sebagainya. Peralihan dunia menuju kehidupan di alam yang berbeda dianggap sebagai kematian menurut perspektif Islam. Kematian ialah putusnya semua kelezatan duniawi, pemisah manusia dengan kenyamanan yang timbul oleh kelalaian manusia, Menurut Sihab (2019). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S. Annisa [4]:78) yakni:

مَنْ هُدِّيَ بِقُولُواْ حَسَنَةً تُصْبِهُمْ وَإِنْ ۖ مُشَيَّدَةٌ بُرُوجٌ فِي كُنْتُمْ وَلَوْ أَمْوَاتٌ يُدْرِكُمْ تَكُونُواْ أَيْمَانًا
لَا الْقَوْمُ هُؤُلَاءِ فَمَالِ ۖ اللَّهِ عِنْدَ مَنْ كُلُّ قُلْ ۖ عَنْكَ مَنْ هُدِّيَ بِقُولُواْ سَيِّئَةً تُصْبِهُمْ وَإِنْ ۖ اللَّهِ عِنْدَ
حَدِيثٍ يَفْقَهُونَ يَكَادُونَ

Artinya: “Dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi dan kokoh”. Maksud dari ayat tersebut ialah memaparkan bahwa kapan pun dan dimana pun saat ini kita berada, walaupun itu jauh dari medan pertempuran atau medan perang dan di istana yang kokoh, apabila ajal kita telah tiba maka kita pasti akan dijemput maut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang diatas adalah “Bagaimakah Hubungan Pengetahuan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Serangan Jantung Di Pukesmas Mlarak ??”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan serangan jantung di Pukesmas Mlarak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan serangan jantung di Pukesmas Mlarak.
2. Mengidentifikasi perilaku masyarakat tentang pencegahan serangan jantung di Pukesmas Mlarak.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan serangan jantung di Pukesmas Mlarak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoris

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai dasar dari penelitian selanjutnya mengenai pentingnya penerapan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan serangan jantung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan perilaku serangan jantung dengan baik dan benar pada masyarakat, sehingga dapat mencegah angka kematian yang lebih tinggi

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah khususnya dalam bidang kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dapat membantu menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan perilaku Masyarakat dalam pencegahan serangan jantung

3. Bagi Tempat Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam masyarakat tentang perilaku pencegahan serangan jantung.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Shenghua Luan, 2020 Judul “*Public knowledge of stroke and heart attack symptoms in China: a cross- sectional survey*”. Metode penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional. Responden 3.051 orang dewasa Tiongkok berusia antara 18 dan 69 tahun (50,7% perempuan). Hasil penelitian : Hasil Peserta rata-rata mengenali 5,2 dari 14 gejala stroke dan 2,6 dari 6 gejala serangan jantung. Jika terdapat gejala stroke, tiga perempat peserta akan segera mengambil tindakan dan memanggil ambulans, namun tindakan kedua yang paling umum adalah menyarankan orang tersebut untuk menemui dokter (59%) dibandingkan segera berkonsultasi dengan dokter (34%). Kesimpulan penelitian : Pengenalan gejala stroke dan serangan jantung tergolong moderat dan masih ada kesenjangan antara mengenali gejala dan mengambil tindakan segera. Intervensi yang berfokus pada alat deteksi gejala sederhana dan pengembangan kompetensi numerik dapat membantu mengurangi beban penyakit kardiovaskular di Tiongkok. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan Uji Sperman. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode cross-sectional.
2. Elnaz Shahmohamadi, 2023 judul “*Recognition of heart attack symptoms and treatment-seeking behaviors: a multi-center survey in Tehran, Iran*”. Metode penelitian ini menggunakan studi cross-sectional ini dilakukan di tiga rumah sakit tersier di Teheran, Iran. Kuesioner yang divalidasi ahli digunakan untuk memperoleh data. Sebanyak 400 orang terdaftar. Hasil penelitian ini adalah Di antara responden, 285 orang (71,3%)

menganggap “nyeri dada atau ketidaknyamanan,” dan 251 (62,7%) menganggap “nyeri atau ketidaknyamanan di lengan atau bahu” sebagai gejala MI. Sekitar 288 (72,0%) responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang gejala AMI. Pengetahuan tentang gejala lebih tinggi pada mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dengan pekerjaan terkait medis, dan mereka yang tinggal di wilayah ibu kota. Faktor risiko utama yang diidentifikasi oleh peserta adalah: kecemasan (340)(85,0%), obesitas (327)(81,8%), pola makan yang tidak sehat (325)(81,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah Penting untuk mengedukasi masyarakat umum tentang gejala AMI, khususnya mereka yang memiliki penyakit penyerta yang mempunyai risiko terbesar untuk mengalami episode AMI. Perbedaan penelitian ini menggunakan sampel total berjumlah 400 responden penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode cross sectional.

3. Rahma Hidayati, 2020 Judul “Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang penanganan henti jantung di Wilayah Jakarta Utara” Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan henti jantung. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan jumlah responden 250 orang yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling* Hasil penelitian menunjukkan 55,6 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penanganan henti jantung. Tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan, sumber informasi dan keikutsertaan dalam pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Terdapat

persamaan diantara penelitian ini dengan penelitian yang yang dilaksanakan mengenai kejadian penyakit jantung coroner. Terdapat perbedaan lokasi penelitian yang bertempat di wilayah Jakarta utara dan penelitian yang akan digunakan di RSU Darmayu Ponorogo.

4. Wahyu Dini Metrikayanto, Ani Sutriningsih, Yumiati Leda Bouka, 2022 Judul “Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dalam Mencegah Kekambuhan Dari Serangan Jantung Di Ruang Poli Jantung” tujuan penelitian dapat mengetahui pengetahuan dan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruangan Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan kategori kurang (56,7%) dan sikap dalam mencegah kekambuhan serangan jantung pada kategori kurang (70,0%). Terdapat persamaan diantara penelitian ini dengan penelitian yang yang dilaksanakan mengenai kejadian penyakit jantung coroner. Terdapat perbedaan lokasi penelitian yang bertempat di Ruangan Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang.

5. Indhira Kurniastining Fiqriyah, Dian Hudiyawati, 2023 judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Illness Perception Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan illness perception pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Moewardi. Jenis penelitian saat

ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling berupa non random sampling (non probability sampling). Hasil dari penelitian ditemukan bahwa penderita PJK terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan (86,52%), tingkat pendidikan jenjang SMA/SMK (43,75%), lama menderita penyakit jantung koroner terbanyak 1-5 tahun (47,33%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare menunjukkan angka p-value 0,014 yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan illness perception pada pasien penyakit. Terdapat persamaan diantara penelitian ini dengan penelitian yang yang di laksanakan mengenai kejadian penyakit jantung coroner. Terdapat perbedaan lokasi penelitian yang bertempat di RSUD Dr. Moewardi.